

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian yang terakhir ini, penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tahu di Kabupaten Sumedang. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tahu pada industri tahu di Kabupaten Sumedang belum mencapai efisiensi optimum. Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis ketiga faktor produksi memiliki nilai efisiensi ekonomis yang tidak sama dengan 1, hal ini membuktikan bahwa ketiga faktor produksi ini belum mencapai penggunaan faktor produksi pada tingkat optimum sehingga penggunaannya perlu ditambah atau dikurangi. Faktor produksi modal nilai efisiensi ekonominya 0,07, faktor produksi tenaga kerja efisiensi ekonominya 0,44, dan faktor produksi bahan baku nilai efisiensi ekonominya 83,34. Faktor produksi modal dan tenaga kerja nilai efisiensi ekonomisnya lebih kecil dari satu ($MVP < 1$) sehingga untuk mencapai efisiensi optimum penggunaan tenaga kerja harus dikurangi. Sedangkan faktor produksi bahan baku nilai ekonomisnya lebih dari satu ($MVP > 1$) sehingga untuk mencapai efisiensi optimum penggunaannya harus ditambah.

2. Tingkat skala produksi tahu dalam kondisi skala usaha yang menurun (*decreasing returns to scale*). Hasil pengujian efisiensi teknik terhadap faktor produksi tahu di Kabupaten Sumedang diperoleh nilai efisiensi teknik kurang dari 1. Nilai efisiensi teknik sebesar 0,96279 ($EP < 1$) Artinya menunjukkan bahwa skala usaha pada produksi tahu di Kabupaten Sumedang ini menurut sifat produksi Cobb-Douglas berada pada skala *Decreasing Returns to Scale*. Sehingga dengan kondisi seperti ini atas masukan 1 satuan unit faktor produksi maka hasil produksi tahu akan menurun 0,96279 kali dari hasil produksi yang sekarang.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan produksi atau pendapatan produsen tahu di Kabupaten Sumedang, perlu dilakukannya realokasi penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi, terutama untuk masalah peningkatan kualitas hasil produksi, sehingga hasil produksi tahu yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik sehingga hal ini diharapkan bisa meningkatkan penjualan hasil produksi tahu yang lebih besar dan lebih berkembang. Dalam usaha meningkatkan produksi perlu dilakukannya penambahan faktor produksi bahan baku, sedangkan untuk faktor produksi modal dan tenaga kerja perlu dikurangi agar mencapai tingkat efisiensi optimum penggunaan faktor produksi.

2. Tingkat skala produksi usaha produksi tahu di Kabupaten Sumedang berada dalam kondisi skala usaha yang menurun (*decreasing returns to scale*) untuk itu skala hasil produksinya harus ditingkatkan melalui adanya faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi sehingga usaha produksi tahu di Kabupaten Sumedang berada pada tingkat skala produksi yang meningkat (*increasing returns to scale*).
3. Melihat bahwa dalam peningkatan usaha produksi tahu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja ataupun bahan baku, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diantaranya yaitu: faktor permintaan, biaya promosi, sikap kewirausahaan, harga, diferensiasi produk dll. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat membandingkan atau memasukkan faktor diluar modal, tenaga kerja dan bahan baku dengan harapan dapat memberikan gambaran secara utuh terhadap usaha produksi tahu.
4. Pemerintah setempat harus menyediakan bahan baku utama berupa kedelai dengan harga yang terjangkau agar dapat menghasilkan jumlah tahu yang banyak dengan kualitas yang baik.
5. Produsen tahu juga bisa bekerja sama dengan para petani kedelai yang ada di dalam negeri untuk memenuhi pasokan bahan baku agar tidak terus-terusan menggunakan kedelai impor dari luar negeri.

6. Mengadakan wadah perkumpulan pengusaha tahu tempat berbagi pengalaman mengenai pengelolaan produksi tahu dari setiap perusahaan, menampung aspirasi dari setiap pemilik usaha tahu sehingga apabila ada permasalahan bisa dipecahkan secara bersama-sama dan tidak terjadinya kebangkrutan usaha.
7. Selain itu, dinas-dinas terkait perlu mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan pemilik usaha tahu mengenai pengelolaan produksi tahu dengan baik dan benar.

